

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

SKRIPSI



Oleh :

NURUS SAADATUL ULYAH
NIM: 12510048

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

NURUS SAADATUL ULYAH
NIM: 12510048

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh:

NURUS SA'ADATUL ULYAH
NIM: 12510048

Telah Disetujui, 28 Desember 2016
Dosen Pembimbing,



Fitriyah S.Sos., M.M
NIP. 19760924 20081 2 012

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh:

NURUS SA'ADATUL ULYAH
NIM: 12510048

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 05 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji
<u>Maretha Ika Prajawati, SE., MM</u>
NIP. 19890327 20160801 2 046 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Fitriyah, S.Sos., MM</u>
NIP. 19760924 200801 2 012 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Drs. Agus Sucipto, MM</u>
NIP. 19670816 200312 1 001 | : | () |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei†
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurus Sa'adatul Ulyah
 NIM : 12510048
 Fakultas/jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *NET INTEREST MARGIN (NIM)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 11 Januari 2017

Hormat saya,



Nurus Sa'adatul Ulyah

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurus Sa'adatul Ulyah
NIM : 12510048
Jurusan/Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*).
Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang 11 Januari 2016

Dosen pembimbing

Mahasiswa

Fitriyah S.Sos., MM
NIP 19760294 200801 2012



Nurus Saadatul Ulyah
NIM: 12510048

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang...

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang tua saya tercinta. Terlebih kepada ayahanda tersayang yang selalu memberikan motivasi untuk tetap maju dan pantang menyerah sehingga saya dapat berdiri tegak sampai sekarang. Ibu, terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta semangat yang tak pernah absen setiap harinya untuk selalu memberikan yang terbaik.

To My Sister and brother, tiada yang paling mengharukan saat kita bersama, walaupun sering ada pertikaian tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan tergantikan, terima kasih atas doa dan support selama ini, hanya karya keccil ini yang dapat aku persembahkan. Maafkan kakakmu ini yang belum bisa menjadi panutan seutuhnya. Tetapi aku akan berusaha melakukan yang terbaik untukmu.

Terimakasih kepada kak Farah, Faheem dan Om Heri yang telah mendukung memotivasi saya agar segera terselesaikan karya special ini, juga untuk keluarga besar saya dan tak lupa seluruh sahabat manajemen angkatan 2012.

Salam cinta dari saya untuk semua orang yang berjasa dalam hidup saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih

Nurus Saadatul Ulya

MOTTO

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya,
hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu,
tetapi dibalas dengan buah” (Abu Bakar Sibli)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah membinbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamah. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan SKRIPSI ini tidak akan berhasil terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil maupun spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN MALIKI Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.Ei, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN MALIKI Malang.
4. Ibu Fitriyah, S.Sos., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, saran, serta kesabaran dan ketulusan dari awal hingga akhir proses penulisan Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
6. Ibu Lailatul Hikmah (almh), Ayah Dzulkifli (alm) dan Kusriyanto, adek Dinda, Bagas, Citra. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spiritual.

7. Untuk Kak Farah, Om heri dan Faheem, terima kasih telah mendukung dan memotivasi saya untuk menyelesaikan karya ini.
8. Teman–Teman Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan sharing kepada penulis.
9. Teman–Teman Kos yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini tanpa bisa disebutkan satu-persatu.

Teriring do'a semoga Allah SWT membalas budi baik bapak-ibu dan semuanya. Amiin.....

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan SKRIPSI ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amiinya Robbal 'Alamiin.....

Malang, 28 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Bank	22
2.2.1.1 Pengertian Bank.....	22
2.2.1.3 Kegiatan Bank.....	22
2.2.1.4 Fungsi Bank	22
2.2.2 Kredit	23
2.2.2.1 Pengertian Kredit	23
2.2.2.2 Pengolaan Kredit	23
2.2.2.3 Proses Pemberian Kredit.....	23
2.2.2.4 Pengawasan Kredit.....	24
2.2.2.5 Teknik Pengendalian Kredit Macet.....	25
2.2.3 Penilaian Kesehatan Bank	28
2.2.4 Laporan Keuangan Bank	31
2.2.4.1 Analisis Laporan Keuangan Bank.....	32
2.2.5 Rasio Keuangan Bank	33
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank.....	38
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis	42
2.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Beban	

Operasional pada Pendapatan Operasional secara parsial terhadap profitabilitas perbankan.....	42
2.4.1.1 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	42
2.4.1.2 Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	43
2.4.1.3 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	43
2.4.1.4 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	44
2.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Populasi Dan Sampel	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	47
3.5 Data Dan Jenis Data	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data	49
3.7 Definisi Operasional	49
3.8 Analisis Data	51
3.7.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi	54
3.7.4 Uji Hipotesis	55

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan

4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif	59
4.2.1.1. <i>Non Performing Loan</i>	59
4.2.1.2. <i>Net Interest Margin</i>	60
4.2.1.3. <i>Loan To Deposit Ratio</i>	60
4.2.1.4Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional. 61	
4.2.1.5 <i>Return On Asset</i>	62
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.1.4 Uji Koefisien Determinasi	69
4.1.5 Uji Hipotesis	70
4.1.5.1 Uji parsial	70
4.1.5.2 Uji simultan.....	72
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.2.1. Hubungan Variabel Secara Parsial.....	73
4.2.1.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan	74

4.2.1.2	Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	75
4.2.1.3	Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	77
4.2.1.4	Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan....	78
4.2.2	Hubungan Variabel Secara simultan.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

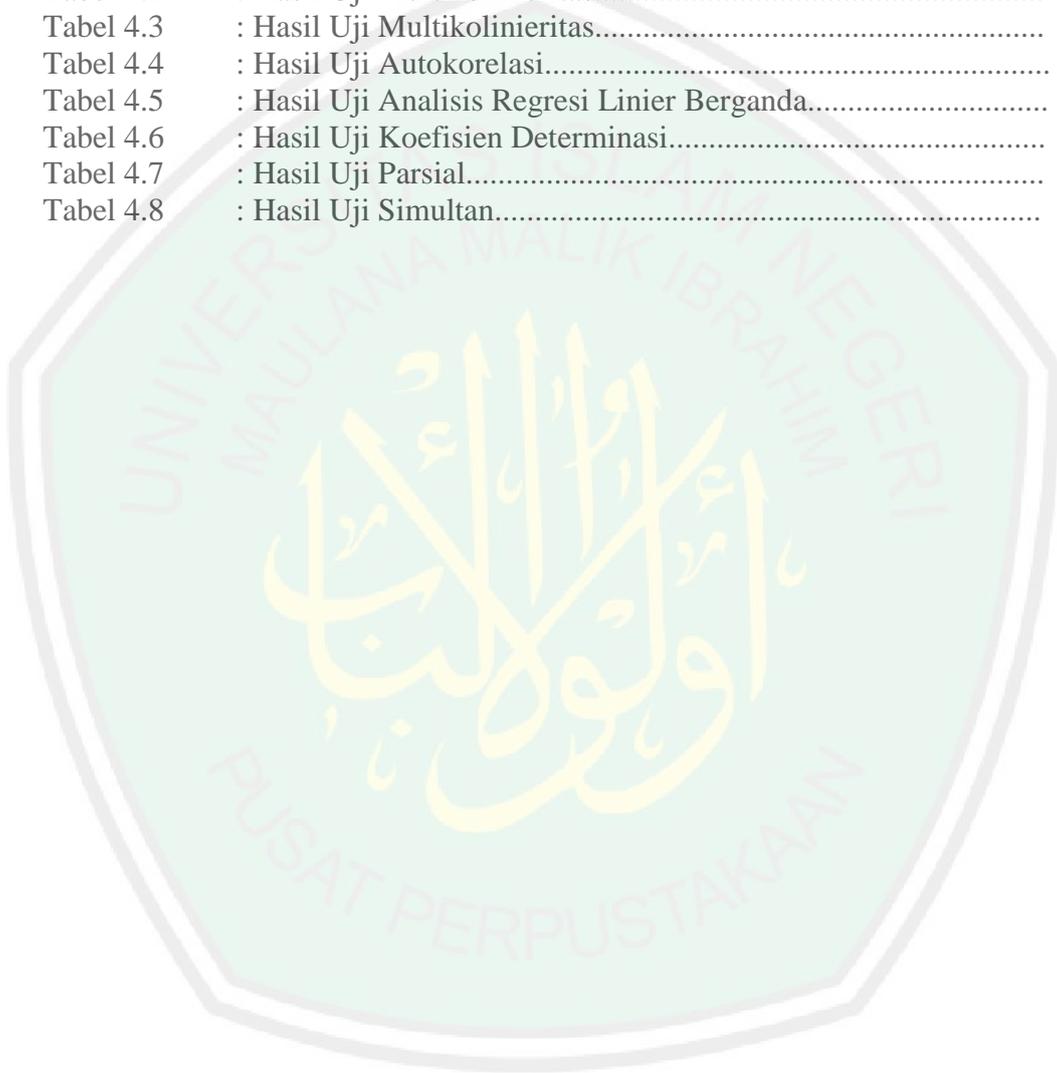
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1	: Kriteria Sampel.....	43
Tabel 3.2	: Sampel Perusahaan Perbankan.....	43
Tabel 4.1	: Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.2	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.3	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.4	: Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.5	: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.6	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.7	: Hasil Uji Parsial.....	67
Tabel 4.8	: Hasil Uji Simultan.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	73
Gambar 2.2	: Uji Heterokedastisitas.....	63
Gambar 4.1	: grafik rata-rata rasio NPL.....	55
Gambar 4.2	: grafik rata-rata rasio NIM.....	56
Gambar 4.3	: grafik rata-rata rasio LDR.....	57
Gambar 4.4	: grafik rata-rata rasio BOPO.....	58
Gambar 4.5	: grafik rata-rata rasio ROA.....	59



ABSTRAK

Ulyah, Nurus, Sa'adatul. 2017. Judul: Pengaruh NPL, NIM, LDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

Pembimbing : Fitriyah, S.sos., M.M.

Kata Kunci : NPL, NIM, LDR, BOPO, profitabilitas

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: beban operasioanal, kredit, dan dana pihak ketiga,. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, uji simultan, uji parsial.

Hasil penelitian secara simultan NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan secara parsial NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan disebabkan jika suatu bank meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola maka laba bank akan meningkat, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan semakin efisien bank dalam pengeluaran biaya/beban dalam menjalani aktivitas usahanya maka semakin meningkatkan laba bank. NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan,

ABSTRACT

Ulyah, Nurus, Sa'adatul. 2017. THESIS. Title: Effect of NPL, NIM, BOPO and LDR To Profitability (Case Study at Banking Company Listed in Indonesian Stock Exchange 2013-2015 period).

Supervisor :Fitriyah, S.sos., M.M.

Keywords :NPL, NIM, LDR, ROA, profitability

Developments in the banking world is very rapid and high level of complexity can affect the profitability of a bank. The factors the affect to the profitably of the bank are: operational load, credit, and third party funds. The purpose of this study is to determine the Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and operating expenses in operating income affect to the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange at the 2013-2015 period.

This type of research is a quantitative research using secondary data. Methods of data collection in this study use the documentation method. Samples were from banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2015 period by using purposive sampling. This study uses data analysis multiple linear regression, simultaneous test, partial test and coefficient of determination.

The results of the study simultaneously stated that the NPL, NIM, LDR, and ROA has significant effect on bank profitability. While partially NIM has positive effect on bank profitability caused if a bank increases interest on assets managed, the profit will increase, and BOPO negatively affect bank profitability due to the more efficient banks in spending/expenses in the lead business activities, the more boost bank profits. NPL and LDR have no effect on bank profitability.

المستخلص

عليه، نور السّعدة. 2017. البحث الجامعي. آثار قرض متعثر (NPL)، صافي هامش الفائدة (NIM)، نسبة القروض إلى الودائع (LDR) ومصرفات التشغيل في إيرادات التشغيل (BOPO) إلى ربحية البنوك المسجل في البرصات إندونيسيا 2013-2015. تحت الإشراف: فطرية الماجستير. الكلمة الأساسية: NPL, NIM, LDR, BOPO، الربحية.

التطور في عالم البنوك سريع جدا مع درجة المركب العليا مؤثر إلى ربحية البنوك. هناك عوامل فيها يؤثر كما في مصرفات التشغيل، الائتمان وأموال الغير وغيرها. هدف هذا البحث لمعرفة قرض متعثر (NPL)، صافي هامش الفائدة (NIM)، نسبة القروض إلى الودائع (LDR) ومصرفات التشغيل في إيرادات التشغيل (BOPO) إلى ربحية البنوك المسجل في البرصات إندونيسيا 2013-2015.

نوع هذا البحث هو البحث الكمي بالمنهج البيئات الثنوي. أما طريقة جمع البيانات بطريقة الوثائقية. عينات هذا البحث هي مصنع البنوك المسجل في البرصات إندونيسيا 2013-2015 باستخدام *purposive sampling*. استخدام هذا البحث بطريقة تحليل البيانات الانحدار الخطى المتعدد، اختبار متوافق، اختبار جزئي.

نتائج البحث بمتوافق NPL, NIM, LDR, BOPO مؤثر مغزى إلى ربحية البنوك. أما بالجزئي NIM مؤثر الإيجابي إلى ربحية البنوك بسبب إذا كان رقى البنك كسب الربا إلى كسب الأصول فالربا البنك مرتفعا وBOPO مؤثر السلبي إلى ربحية البنوك بسبب البنك الفعال متزايد في مصرفات أو نفقات فالربا البنك مرتفعا. NPL وLDR لا مؤثر إلى ربحية البنوك.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa (Kasmir, 2012:12). Bank dalam beroperasi banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya baik nasional maupun global. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari uang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresi rupiah, peningkatan suku bunga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal

yang tidak dapat *mencover* terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik, serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian.

Berbagai krisis di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Akibatnya banyak bank lumpuh dihantam dengan kredit macet (Statistik Indonesia dalam Alifah (2014)).

Kinerja keuangan perbankan secara umum di Indonesia masih terjaga dengan baik dan relatif stabil. Hal ini tercermin dari fungsi intermediasi yang berjalan normal, permodalan yang kuat, rentabilitas perbankan yang masih terjaga dengan baik dan efisiensi perbankan yang masih bagus walaupun mengalami sedikit penurunan di tahun 2015 bila dibandingkan tahun sebelumnya. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis OJK, laba bank umum pada agustus anjlok 8,9% menjadi Rp 68,35 triliun dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 75,06 triliun. Penurunan ini terjadi karena beban (beban bunga maupun beban operasional) lebih besar daripada pendapatan keduanya. Salah satu penyebabnya adalah *Non Performing Loan (NPL)* atau *Non Performing Finance*

(NPF) yang bertambah karena kondisi ekonomi yang kurang baik (“sebuah-catatan-perbankan,”2015).

Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank tersebut. Menurut Nasser dan Aryati (2000) tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1997 dan Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil kesehatan bank yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, maka bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Dalam peraturan yang

baru tersebut menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Dalam peraturan yang baru tersebut ditambahkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar karena dianggap sangat penting diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan kemungkinan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Menurut Nasser dan Ariyati (2000) hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang.

Informasi laporan keuangan ini akan lebih bermanfaat jika terdapat proses penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan sehingga mempunyai makna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari periode yang lalu, peranannya tetap sangat penting dalam proses

pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di periode yang akan datang. Hal ini sangat sesuai dengan penyajian laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi laba. Informasi ini sangat penting karena laba dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama satu periode di periode yang lalu.

Selain mempunyai fungsi *intermediate* dan fungsi spesifik lainnya, tujuan utama berdirinya bank adalah untuk mencapai profitabilitas, memaksimalkan laba, dan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat profitabilitas adalah dengan mencermati laporan kinerja keuangan bank. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang bagus menandakan bahwa bank tersebut dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba merupakan indikator yang penting dalam laporan kinerja keuangan perusahaan karena memiliki berbagai kegunaan.

Laba pada umumnya digunakan untuk menilai kondisi perusahaan, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Laba yang tinggi menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa mendatang, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu tingginya profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi investor untuk menanamkan dananya. Apabila profitabilitas yang dihasilkan

tinggi maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki perkembangan yang bagus sehingga modal yang ditanamkan dapat bertambah dan tingkat pengembalian investasi tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan faktor-faktor lainnya (Putri dan Suhermin:2015).

Berdasarkan penelitian dari hasil penelitian Aziz (2016) yang berjudul analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier, uji hipotesis menggunakan t statistik, F-statistik, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial CAR, FDR, BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NPF, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian Arifianto (2016) yang berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis penelitian adalah analisis regresi linier berganda. menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sudah banyak yang meneliti, namun banyak perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh NPL, NIM, LDR, BOPO terhadap profitabilitas perbankan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penelitian sebelumnya adalah variabel independen dimana variabel yang digunakan adalah NPL, NIM, LDR, dan BOPO. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah salah satu variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul: ***“Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan sebagai sarana untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam kegiatan penelitian selanjutnya dan sebagai kepustakaan dalam proses belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak yang berkepentingan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia agar dalam pemanfaatannya terhadap laba dapat diperhitungkan lebih baik dan lebih optimal.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun penelitian ini dibatasi oleh beberapa variabel NPL, NIM, LDR, dan BOPO, dan Variabel dependen penelitian ini adalah ROA
2. Penelitian ini dibatasi oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang sudah dipublikasikan di www.idx.co.id.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas oleh peneliti. Karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penelitian Aziz (2016) yang berjudul analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier, uji hipotesis menggunakan t statistik, F-statistik, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial CAR, FDR, BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NPF, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh dari *Adjusted R Square* sebesar 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh

variabel CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO sebesar 51,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- b. Penelitian Arifianto (2016) yang berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional* pada Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* Dan *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis penelitian adalah analisis regresi linier berganda. menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,404 hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM sebesar 40,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.
- c. Penelitian Putri dan Suhermin (2015) yang berjudul pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan NPL, LDR, CAR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

- d. Penelitian yang dilakukan Saputra dan Budiasih (2016) dalam jurnal yang berjudul pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.
- e. Penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang berjudul pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap profitabilitas menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
- f. Hasil penelitian Widowati dan Suharyono (2015) yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. CAR, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
- g. Penelitian Susanto dan Kholis (2016) yang berjudul Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas pada perbankan

di Indonesia menyatakan bahwa secara simultan CR, CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR, NPL, NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CR, LDR, dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti melakukan pemetaan terhadap hasil-hasil dari penelitian terdahulu. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2.1 dan 2.2 di bawah ini:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel dan indikator penelitian	Metode/analisis data	Hasil penelitian
1	Habibul Aziz (2016)	Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Financing to Deposits Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank syariah di Indonesia.	Y= profitabilitas X1= CAR X2= NPF X3= NIM X4= FDR X5=BOPO	a. analisis regresi linier b. uji hipotesis menggunakan t-statistik, F-statistik, dan Koefisien determinasi.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial CAR, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2	Aji Arifianto (2016)	Pengaruh Capital Adequacy ratio(CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), Loan to deposit Ratio(LDR), dan Net Interest Margin (NIM)	Y= profitabilitas X1= CAR X2= NPL X3= BOPO X4= LDR X5= NIM	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3	Chandra Chintya Putri dan Suhermin (2015)	Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap profitabilitas Bank umum swasta nasional, devisa.	Y= profitabilitas X1= NPL X2= LDR X3= CAR	Analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

4	I Made Hendra Edy Saputra dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)	Pengaruh Kecukupan modal, risiko kredit, Biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank	Y= profitabilitas X1= CAR X2= NPL X3= BOPO	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, senganakan risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif pada profitabilitas bank
5	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap profitabilitas	Y= profitabilitas X1= CAR X2= BOPO X3=NPL X4= LDR	Analisis regresi linier Analisis koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

6	Sari Ayu Widowati dan Bambang Suryono (2015)	Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia	Y= profitabilitas X1= CAR X2= LDR X3= NPL	Analisis uji asumsi klasik Analisis regresi linier Analisis koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Heri Susanto dan Nur Kholis (2016)	Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia	Y= profitabilitas X1= CAR X2= CR X3= LDR X4= NPL X5= NIM X6= BOPO	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, CR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR, NPL, NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CR, LDR, dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber: data diolah tahun 2016

Tabel 2.2
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	Habibul Aziz (2016), Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Financing to Depositi Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: profitabilitas • Variabel independen: NIM dan BOPO 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: CAR, NPF dan FDR • Studi kasus: Bank syariah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: NPL, LDR • Studi kasus: Bank umum yang terdaftar di BEI
2	Aji Arifianto (2016), <i>Pengaruh Capital Adequacy ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), <i>Loan to deposit Ratio</i> (LDR), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: profitabilitas • Variabel independen: NPL, LDR, NIM dan BOPO • Studi kasus: Bank Umum yang terdaftar di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun pengamatan: 2011-2014. • Variabel Independen: CAR 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun pengamatan: 2013-2015

3	Chandra Chintya Putri dan Suhermin (2015), “Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap profitabilitas Bank umum swasta nasional, devisa”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: profitabilitas • Variabel independen: NPL dan LDR 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: CAR • Studi kasus: Bank Umum Swasta Nasional Devisa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: NIM dan BOPO • Studi kasus: Bank Umum yang terdaftar di BEI.
4	I Made Hendra Edy Saputra dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) “Pengaruh Kecukupan modal, risiko kredit, Biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Profitabilitas • Variabel independen: NPL dan BOPO • Studi kasus: bank umum yang terdaftar di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: CAR • Tahun pengamatan: 2009-2013 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: NIM dan BOPO • Tahun pengamatan: 2013-2015
5	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap profitabilitas”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: profitabilitas • Variabel independen: BOPO, NPL dan LDR • Studi kasus: bank yang terdaftar di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: CAR • Tahun pengamatan: 2011-2013 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: NIM • Tahun pengamatan: 2013-2015

6	Sari Ayu Widowati dan Bambang Suryono (2015), "Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia".	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: profitabilitas • Variabel independen: NPL dan LDR • Studi kasus: Bank yang terdaftar di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: CAR • Tahun penelitian: 2010-2013 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: NIM dan BOPO • Tahun penelitian: 2013-2015
7	Heri Susanto dan Nur Kholis (2016), "Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Profitabilitas • Variabel independen: NPL, NIM, LDR dan BOPO 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus: Bank Umum Milik Negara • Tahun Pengamatan: 2008-2014 • Variabel independen: CAR dan CR 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus: Bank Umum yang terdaftar di BEI • Tahun Pengamatan: 2013-2015

Sumber: data diolah peneliti tahun 2016

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1. Pengertian Bank

2.2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Taswan (2006:4) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, tabungan, deposito, dan simpanan lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Secara lebih luas, bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak akan terlepas dari masalah keuangan.

2.2.1.2 Kegiatan Perbankan

Menurut kasmir (2011:13), terdapat tiga jenis kegiatan perbankan di Indonesia, yakni:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
2. menyalurkan dana kepada masyarakat (*lending*)
3. memberikan jasa-jasa lainnya (*service*)

2.2.1.3. Fungsi Perbankan

Pasal 3 UU No. 10/1998 tentang fungsi perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat. Fungsi tersebut dikenal sebagai intermediasi keuangan. Maksud dari fungsi intermediasi adalah perbankan memberikan kemudian untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana untuk berbagai kepentingan.

2.2.2 Kredit

2.2.2.1 Pengertian Kredit:

Menurut undang-undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2.2.2 Pengelolaan Kredit Perbankan

Pengelolaan perkreditan atau manajemen perkreditan merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen perbankan secara keseluruhan, karena sebagian besar pendapatan bank masih mengandalkan sektor kredit. Namun, pelaksanaan pemberian kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian untuk mencegah terjadinya risiko kredit. Perencanaan kredit bertujuan memberikan arah pertumbuhan kredit sehingga portofolio kredit tidak berkonsentrasi pada jenis industry, grup, geografis, atau segmen bisnis tertentu. Menurut Handiman dan Arthesa (2006:167) perencanaan kredit meliputi:

- a. penetapan pasar sasaran,
- b. kriteria risiko,
- c. kriteria nasabah yang dilayani,
- d. batasan-batasan pemberian kredit.

2.2.2.3 Proses Pemberian Kredit

Proses pemberian kredit merupakan tahap yang harus dilalui nasabah selaku pemohon dan petugas selaku penilai. Proses ini harus selalu dilakukan

sebelum nasabah mendapatkan persetujuan kredit. Adapun tahapan yang dilalui sebagai berikut:

- a. pengajuan proposal,
- b. penyelidikan berkas pinjaman,
- c. penilaian kelayakan kredit menggunakan 5C meliputi: (1) *character*; (2) *capacity*; (3) *capital*; (4) *collateral*; (5) *condition of economic*,
- d. wawancara pertama,
- e. peninjauan ke lokasi,
- f. wawancara kedua,
- g. keputusan kredit,
- h. penandatanganan perjanjian kredit,
- i. realisasi kredit.

2.2.2.4 Pengawasan Kredit

Menjaga kualitas kredit merupakan hal yang utama agar bank bersangkutan mendapat keuntungan dan menerima pendapatan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara untuk menjaga kualitas kredit adalah dengan melakukan pengawasan kredit secara berkesinambungan. Adapun cara melakukan pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. pengawasan secara administrasi, merupakan *monitoring* yang dilaksanakan dengan menggunakan segala informasi yang tersedia maupun informasi lainnya.
- b. pengawasan secara fisik, merupakan *monitoring* yang dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi usaha, lokasi jaminan, atau

tempat lainnya yang berkaitan dengan fasilitas kredit yang diberikan. Pengawasan ini dapat dilaksanakan secara berkala atau incidental sesuai dengan kebutuhannya.

2.2.2.5 Teknik Pengendalian Kredit Macet

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas kredit yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

a. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini dari pihak analisis kredit kurang lebih baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam perhitungan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

b. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan oleh 2 hal yaitu:

- 1) adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak membayar kewajibannya pada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- 2) Adanya unsur tidak kesengajaan. Artinya nasabah tidak memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah, misalnya banjir, dan kebakaran.

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau angsuran terutama bagi kredit yang terkena musibah atau dengan penyitaan barang jaminan bagi kredit yang sengaja lalai dalam membayar.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode:

a. *Rescheduling* dengan cara:

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikan.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kredit diperpanjang masa pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. *Reconditioning*

1) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.

2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu

Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

3) Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan meringankan nasabah.

4) Pembebasan suku bunga

Dalam pembebasan bunga diberikan kepada nasabah dengan perhitungan nasabah sudah tidak mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

c. Restructuring

1) Menambah jumlah kredit

2) Menambah *equity* yaitu:

a) Dengan menyetor uang tunai.

b) Tambahan dari pemilik.

d. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari *rescheduling* dengan *restructuring*, atau *restructuring* dengan *reconditioning*.

e. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mampu lagi untuk membayar hutangnya.

2.2.3 Penilaian Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk pada perekonomian. Menurut Darmawi (2011:210) penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Permodalan (*capital*),
- b. Kualitas aset (*asset quality*),
- c. Manajemen (*management*),
- d. Rentabilitas (*earning*),
- e. Likuiditas (*liquidity*),
- f. Sensitifitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Berikut akan dikutip pasal-pasal dari Peraturan Bank Indonesia Nomor: 06/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam Darmawi (2011:210) :

- a. Penilaian terhadap faktor permodalan

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen berikut ini:

- 1) Kecukupan modal,
- 2) Komposisi modal,
- 3) Proyeksi (tren ke depan) permodalan,

- 4) Kemampuan modal dalam mengcover aset bermasalah,
- 5) Kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba,
- 6) Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, dan
- 7) Akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan.

b. Penilaian atas faktor kualitas aset

Penilaian kualitas aset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini:

- 1) Kualitas aktiva produktif,
- 2) Konsentrasi eksposur risiko kredit,
- 3) Perkembangan risiko kredit bermasalah,
- 4) Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)
- 5) Kecukupan kebijakan dan prosedur
- 6) Sistem kaji ulang (*review*) internal, dan
- 7) Sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Penilaian terhadap faktor manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;
- 2) Kepatuhan bank atas ketentuan umum yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan/atau pihak lain.

d. Penilaian terhadap faktor rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

- 1) Pencapaian *Return on Asset*,
- 2) Pencapaian *Return on Equity*,
- 3) Pencapaian NIM (*Net Interest Margin*),
- 4) Tingkat efisiensi,
- 5) Perkembangan laba operasional,
- 6) Diversifikasi pendapatan,
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan
- 8) Prospek laba operasional.

e. Penilaian terhadap faktor likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian komponen-komponen berikut ini:

- 1) Rasio aktiva/pasiva yang likuid,
- 2) Potensi *maturity mismatch*,
- 3) Kondisi *loan to deposit ratio*,
- 4) Proyeksi *cash flow*,
- 5) Konsentrasi pendanaan,
- 6) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liability management*),
- 7) Akses kepada sumber pendanaan, dan

8) Stabilitas pendanaan.

f. Penilaian terhadap faktor sensitifitas terhadap risiko pasar

Penilaian sensitifitas terhadap risiko pasar meliputi:

- 1) Kemampuan modal bank dalam *mencover* potensi kerugian sebagai fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar.
- 2) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

2.2.4 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaan, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan sebagai analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi.

Terdapat tujuan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut kasmir (2008:68) tujuan penyusunan laporan keuangan bank diantaranya:

- a. memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh sumber-sumber pendapatan bank-bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikelarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank..
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.2.4.1 Analisis Laporan Keuangan Bank

Analisis laporan keuangan merupakan kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba-rugi. Neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta yang disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban dan modal disajikan pada sisi passive. Laporan laba rugi (*income statement*) suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan. Dalam laporan laba rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari- 31 Desember. Apabila pendapatan melebihi

jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian.

2.2.5 Rasio Keuangan Pada Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank relative tidak jauh beda dengan perusahaan non bank. Perbedaan rasio keuangan non bank dengan bank terletak pada jenis rasio yang digunakan bank jumlahnya lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar dibanding dengan perusahaan nonbank(Kasmir, 2008:216):

a. Rasio likuiditas bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka bank akan semakin likuid.

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini juga bisa disebut merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

c. Rasio profitabilitas/rentabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah ukuran presentase yang digunakan perusahaan untuk menilai laba yang dihasilkan. Angka profitabilitas dinyatakan dalam angka sebelum dan sesudah pajak,

pendapatan per saham, laba investasi, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi unsur dalam menilai kesehatan bank. Profitabilitas yaitu rasio pengukuran keefektifan manajemen yang ditunjukkan dengan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan aktiva produktif dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan unsur yang mempengaruhi kebijakan investor atas investasinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna menambahkan modal. Apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah maka investor akan menarik dananya. Bagi perusahaan pentingnya profitabilitas digunakan sebagai bahan evaluasi atas usaha yang didirikannya.

Tingginya profitabilitas juga berpengaruh pada kesehatan bank, salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis 4 aspek, yaitu: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *capital*. Aspek *Risk Profile* diukur dengan LDR sebagian dari risiko likuiditas dan NPL sebagai bagian dari risiko kredit. *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan banyaknya komite audit, dewan komisari, kepemilikan institsional, kepemilikan manajerial, serta *Debt to Equity Ratio*. Aspek *Earning* dapat diukur dengan NIM dan BOPO, sedangkan aspek *capital*, dapat diukur dengan CAR dan DPK.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank. Menurut Hasibuan (2002:100) dalam kerangka penilaian kesehatan, BI akan memberikan skor maksimal 100 apabila memiliki $ROA > 1,5\%$. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Dalam menjalankan sebuah usaha tujuan yang utama yang ingin dicapai adalah memperoleh laba sebesar-besarnya yang merupakan cerminan perubahan kekayaan. Dalam konsep jual beli dan perolehan laba islami, memberikan tuntunan kepada manusia dalam perilakunya untuk memebuhi segala kebutuhan dengan keterbatasan alat kepuasan dengan jalan yang baik dan alat kepuasan yang tentunya halal, secara zatnya maupun secara perolehannya. Prinsip keridhoan, ta'awun, kemudahan dan transparansi

dalam jual beli Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep laba dalam islam secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah.

Menurut Syahatah (2001:165-166) mengungkapkan dasar-dasar pengukuran laba dalam islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Taqlib dan Mukhatarah* (interaksi dan risiko)

Laba adalah hasil perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual apapun yang diperbolehkan oleh *syar'i*. untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian laba dalam perusahaan-perusahaan mudharabah dan musyarakah.

b. *Al-Muqabalah*

Yang dimaksud *muqabalah* adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukaan dan hak-hak milik yang pada akhir periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode yang sama. Juga bisa dengan membandingkan pendapatan (*income*). Pendapatan itu harus yang halal dan baik, biaya-biaya itupun harus legal dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam *syar'i*. sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qurn'an surat Al-Baqarah ayat 168 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam berbisnis mengharuskan untuk mengambil hasil yang halal, yang meliputi halal dari segi materi, halal dari cara perolehan, serta halal dari cara pemanfaatannya dan penggunaannya.

c. Keutuhan modal pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Saba ayat 36 yaitu:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".*

Ayat diatas menjelaskan bahwa modal (harta dapat kembali menjadi laba, ketika modal (harta itu) dipergunakan untuk hal-hal yang diridhoi Allah. Yaitu berbisnis sesuai dengan syariat islam dalam artian harus terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir.

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio kredit yang bermasalah yang menurut peraturan BI No.15/2/PBI/2013, NPL tidak lebih dari 5% total kredit dan penyelesaiannya bersifat kompleks. Kredit bermasalah adalah kelompok debitur yang tidak mampu dan atau sengaja tidak melunasi kewajibannya terhadap bank. Semakin tinggi risiko kredit bermasalah yang dihadapi bank maka semakin tinggi pula NPL. bank dengan NPL yang tinggi akan berakibat menurunnya laba yang diperoleh perusahaan.

Kemacetan kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen serta salah dalam menghitung rasio keuangan.
- b. Pihak nasabah sengaja tidak membayar kewajiban atau ketidak sengajaan karena bencana diluar kemampuan nasabah untuk membayar kewajiban.

Secara sistematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تُكْفَرُ عَنِّي ...
خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ

اللَّهُ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُّحْتَسِبٌ، مُّقْبِلٌ غَيْرٌ مُّدْبِرٌ»، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَيْفَ قُلْتُمْ؟» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَكْفُرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُّحْتَسِبٌ، مُّقْبِلٌ غَيْرٌ مُّدْبِرٌ، إِلَّا الدِّينَ، فَإِنَّ جَبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ

Artinya: "...Lalu ada seorang lelaki berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika aku terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosaku akan tertebuskan?". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Iya, jika engkau meninggal berjihad di jalan Allah dan engkau dalam kondisi bersabar dan berharap, maju dan tidak mundur". Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Bagaimana yang kau katakan?". Lelaki itu berkata, "Bagaimana, jika aku terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosa tertebuskan?". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Iya, dan engkau dalam kondisi bersabar dan berharap, maju dan tidak mundur, Kecuali Hutang, sesungguhnya Jibril mengatakan hal itu kepadaku" (HR Muslim no 1885)

Hadist diatas menjelaskan bahwa pentingnya melunasi hutang. Karena hutang tidak akan terhapuskan ketika seseorang meninggal dunia.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Mahardian (2008) dalam Dewi dkk., (2015) mengungkapkan bahwa rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang disalurkan. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola

oleh bank bersangkutan sehingga laba bank akan meningkat. Berikut

Rumus NIM

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga} - \text{biaya bunga}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2012:319) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2005:116) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

d. *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional* (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005:119), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional termasuk beban bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Efisiensi bank dikatakan membaik ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO. Nilai BOPO yang ideal agar

suatu bank dinyatakan efisien adalah 70%-80%. Adapun rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

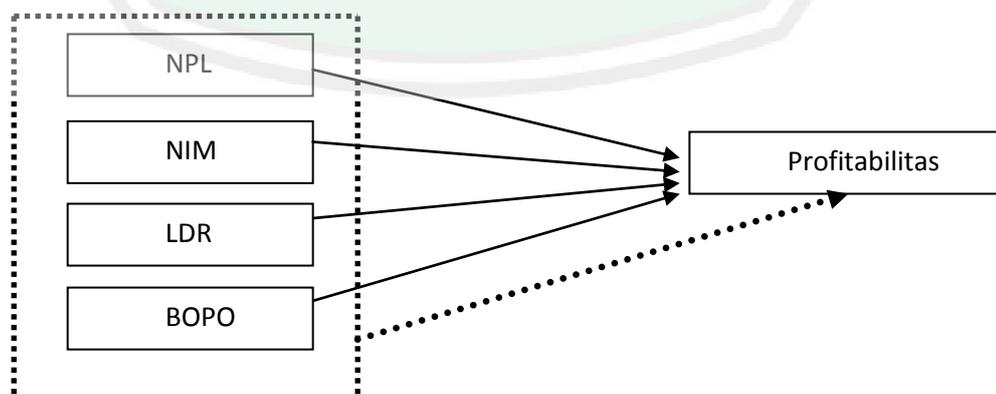
Dalam islam mengajarkan untuk berhemat dan tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan suatu barang. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

- = pengaruh parsial
→ = pengaruh simultan

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Beban Operasional* pada *Pendapatan Operasional* secara Parsial Terhadap *Profitabilitas Perbankan*.

2.4.1.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Profitabilitas*

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar sehingga menyebabkan kerugian atau bank dalam kondisi bermasalah. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Putri dan Suhermin (2015) meneliti tentang pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh NPL terhadap profitabilitas menunjukkan hasil NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Susanto dan Kholis (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesa pertama dalam penelitian ini adalah:

H1.1 = Diduga NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2.4.1.2 Pengaruh *Net Income Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Net Income Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Income Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar profitabilitas bank tersebut.

Arifianto (2016) meneliti tentang pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perbankan dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Susanto dan Kholis (2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa yang kedua dalam penelitian ini adalah:

H1.2= NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2.4.1.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat diimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik kembali uang yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit kepada pihak ketiga.

Lesmana (2008) dalam arifianto (2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rendahnya LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya bank memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba akan meningkat.

Penelitian Susanto dan Kholis (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Arifianto (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa ketiga adalah:

H1.3 = Diduga LDR berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan

2.4.1.4 Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalani aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Penelitian Aziz (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saputra

dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesa yang keempat adalah:

H1.4= Diduga BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan perbankan

2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Perbankan.

Tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank adalah mengukur kinerja profitabilitas perbankan. Profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO dan NPF. Semakin tinggi NPL maka semakin kecil profitabilitas perbankan. NIM semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka laba bank akan meningkat. LDR adalah Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Penelitian Aziz (2016) menyatakan bahwa secara CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan dengan penelitian Susanto dan Kholis (2016) yang menyatakan bahwa CAR, CR, LDR, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

H2 = diduga NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2013:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia dan Objek yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan bank umum yang telah diaudit dan dipublikasikan di www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Menurut Sugiyono (2006:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadikan perhatian. Dan untuk sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik *purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Tabel 3.1
Kriteria sampel

Keterangan	Jumlah
Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015	35
Bank yang memperoleh rugi selama periode 2014-2015	(4)
Jumlah sampel	31

Sumber: data diolah tahun 2016

Adapun sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Perbankan

No	Nama Sampel
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	Bank Central Asia Tbk.
4	Bank Bukopin Tbk.
5	Bank Mestika Dharma (Persero) Tbk.
6	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	Bank Danamon Tbk.
11	Bank Jabar Banten Tbk.
12	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.
13	Bank Qnb Indonesia Tbk.
14	Bank Maspion Tbk.
15	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	Bank Bumi Arta Tbk.
17	Bank CIMB Niaga Tbk.
18	Bank Maybank Indonesia Tbk.
19	Bank Permata Tbk.
20	Bank Sinar Mas Tbk.
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
22	Bank Victoria Tbk.
23	Bank Artha Graha International Tbk.
24	Bank Mayapada International Tbk.
25	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
26	Bank Mega Tbk.
27	Bank Mitra Niaga Tbk.
28	Bank OCBC NISP Tbk.
29	Bank Nationalnobu Tbk.
30	Bank Pan Indonesia Tbk.
31	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: data diolah tahun 2016

3.5 Data Dan Jenis Data

Data menurut Asnawi dan Mashuri (2011:153) adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar obyek penelitian dimana data tersebut berupa informasi yang sudah jadi dan siap digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Irawan dalam Sudandarrumidi (2004:100) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diperoleh dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen, rapat, dan lain-lain. Teknik pengmpulan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu mengambil data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasikan melalui website pasar modal Indonesia dan melalui website masing-masing bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3.7 Definisi Operasional Variabel

- a. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio antara pendapatan bersih bank setelah pajak dengan total aktiva yang merupakan indikator pengukuran kemampuan manajemen bank untuk memperoleh profitabilitas secara

keseluruhan. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

- b. NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Standar NPL yang sehat jika jumlah kredit yang bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

- c. NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio antara selisih pendapatan dan biaya bunga dengan total aktiva yang merupakan indikator rentabilitas.

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga} - \text{biaya bunga}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- d. LDR (*Loan Deposit Ration*) adalah rasio antara kredit (jumlah dana yang disalurkan) dengan total deposito (simpanan giro, tabungan, deposito) yang merupakan indikator kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan untuk mengandalkan kredit yang diberikan. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai 110%.

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- e. BOPO adalah rasio total biaya operasional (biaya bunga dan biaya operasional lainnya dengan total pendapatan operasional (pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya) yang merupakan indikator pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Nilai BOPO yang ideal agar suatu bank dinyatakan efisien adalah 70%-80%.

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Regresi Berganda

Menurut Santoso dan Ashari (2005:144) metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel indikator atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Formulasi persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = ROA

a = bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4	= koefisien regresi
X1	= NPL
X2	= NIM
X3	= LDR
X4	= BOPO
e	= standar error

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dulu dilakukan uji terhadap data penelitian yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan terjadi, yang diperlukan dalam uji prasyarat analisis regresi yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis dan uji autokolerasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghazali (2005:110) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Sulhan (2011:124) selain itu uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Kmirnov* (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Kmirnov* (K-S) $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.8.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sebuah penelitian terkena heterokedastisitas atau tidak adalah:

1. jika terdapat pola tertentu, seperti yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, dan menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2005:91) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas. Terdapat atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10. Adanya Multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghazali (2005:96) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada penelitian ini digunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test). Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika harga DW memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Santoso (2004:167) koefisien determinasi (*adjusted R square*) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan

regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu NPL, NIM, LDR, BOPO secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA yang dinyatakan R untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa pengaruh NPL, NIM, LDR, BOPO terhadap ROA. Sedangkan R untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari *adjusted R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang dilihat pada tabel model *summary* kolom *adjusted R square*.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji secara Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda, $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$, mungkin variabel X_1 sampai X_k secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun belum tentu secara individu atau parsial variabel dai X_1 sampai X_k berpengaruh suatu variabel bebas terhadap terikatnya.

Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji T. untuk melakukan uji T ada beberapa langkah yang diperlukan seperti berikut:

1. Menentukan hipotesis. Variabel bebas berpengaruh atau tidak nyata apabila nilai koefisien sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = 0 \qquad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \qquad H_1 : B_2 \neq 0$$

2. Membandingkan profitabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.
3. Membuat keputusan. Membuat keputusan uji parsial dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) jika tingkat signifikansi lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan sebaliknya H_a ditolak.
 - b) jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Pada uji T, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom *sig* atau *significance*.

3.8.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga dengan uji global atau uji serentak. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat atau (Y). uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (suharyadi dan Purwanto, 2009:225).

Untuk melakukan pengujian secara global, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Menentukan nilai F hitung. Nilai F –hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut
2. Menentukan daerah keputusan. Penentuan daerah keputusan dilakukan dengan mencari nilai F. Untuk mencari nilai F tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris, dan taraf nyata. Umumnya ada dua taraf nyata yang dipakai, yaitu 1% dan 5%. Untuk derajat pembilang digunakan nilai $k-1$, yaitu variabel bebas dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel bebas.
3. Menyusun Hipotesis. Hipotesis yang ingin diuji adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan tingkah laku variabel terikat, apabila variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat dianggap koefisien nilai regresinya sama dengan nol, sehingga berapa pun nilai variabel bebas, tidak akan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam menyusun hipotesis, selalu ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol selalu mengandung unsur kesamaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis nol adalah koefisien regresi sama dengan nol. Untuk hipotesis alternatifnya adalah kesamaan regresi tidak sama dengan nol. Kedua hipotesis tersebut dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

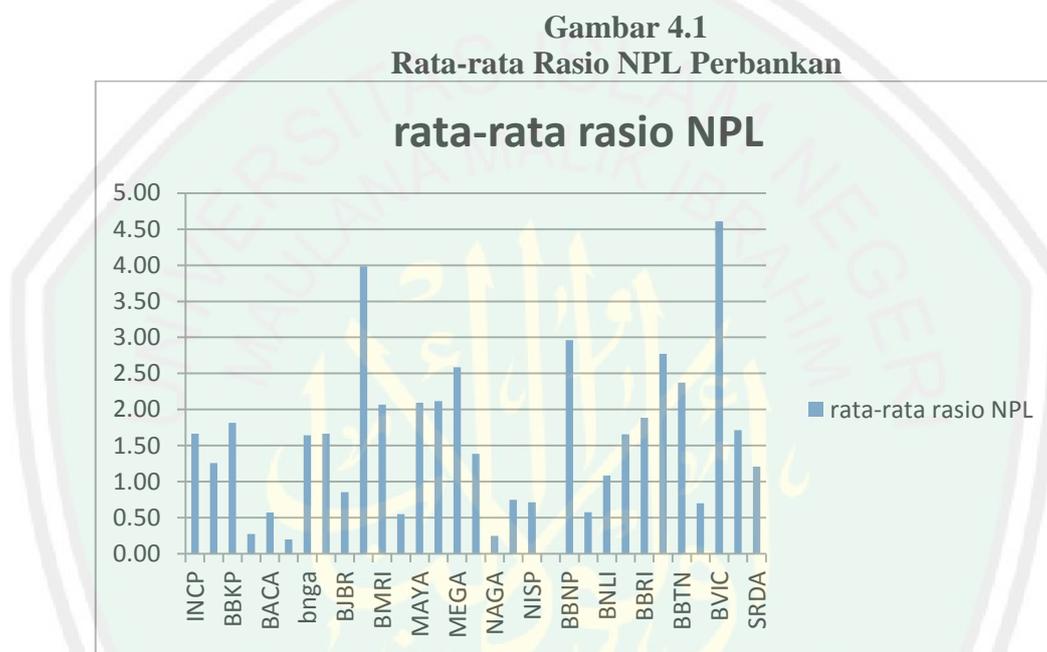
Kinerja keuangan perbankan di Indonesia secara umum masih terjaga dengan baik dan relatif stabil. Hal ini tercermin dari fungsi intermediasi yang berjalan normal, permodalan yang kuat, rentabilitas perbankan yang masih terjaga dengan baik dan efisiensi perbankan yang masih bagus walaupun mengalami sedikit penurunan di tahun 2015 bila dibandingkan tahun sebelumnya. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis OJK, laba bank umum pada Agustus anjlok 8,9% menjadi Rp 68,35 triliun dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 75,06 triliun. Penurunan ini terjadi karena beban (beban bunga maupun beban operasional) lebih besar daripada pendapatan keduanya. Salah satu penyebabnya adalah *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Finance* (NPF) yang bertambah karena kondisi ekonomi yang kurang baik.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar selama periode 2013-2015 sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan dari hasil penarikan sampel dengan cara *purposive sampling* didapat 31 perusahaan perbankan yang akan diteliti.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Berikut grafik rasio NPL:



Sumber: Lampiran 1

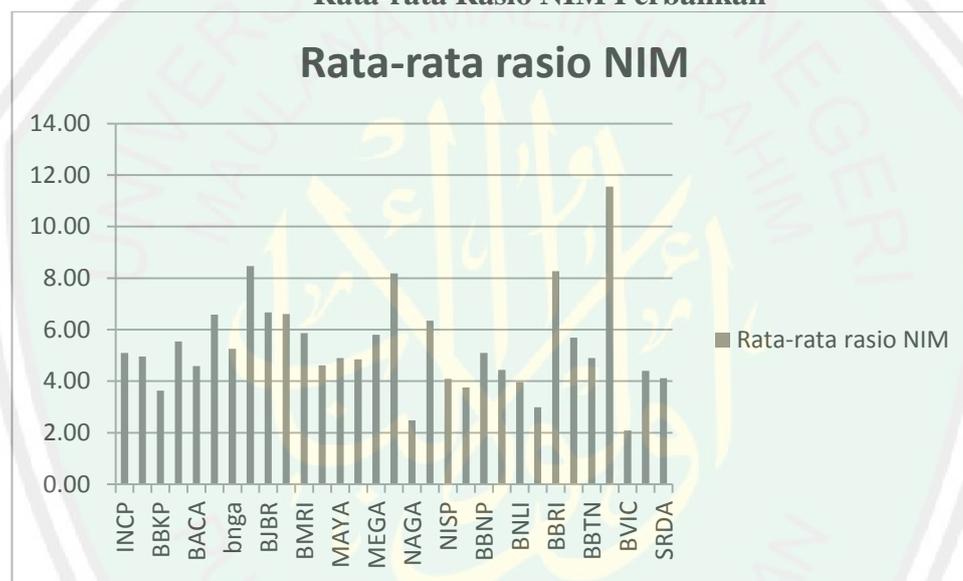
Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang paling besar dimiliki oleh bank Victoria internasional sebesar 5,29% dikarenakan penurunan tingkat kolektibilitas piutang maupun kualitas aset sebagai dampak dari fluktuasi kondisi perekonomian global maupun domestik, sedangkan yang paling kecil dimiliki oleh Bank Nobu sebesar 0% disebabkan aktivitas intermediasi bank Nobu yang menjadi peran utama perseroan ditingkatkan agar mampu berkontribusi pada kegiatan usaha masyarakat luas dengan

mengedepankan aspek kehati-hatian sehingga *Non Performing Loan* (NPL) dapat tetap terjaga nihil.

4.1.1.2 *Net Interest Margin* (NIM)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio antara selisih pendapatan dan biaya bunga dengan total aktiva yang merupakan indikator rentabilitas. Berikut grafik rata-rata rasio NIM perbankan:

Gambar 4.2
Rata-rata Rasio NIM Perbankan



Sumber: Lampiran 2

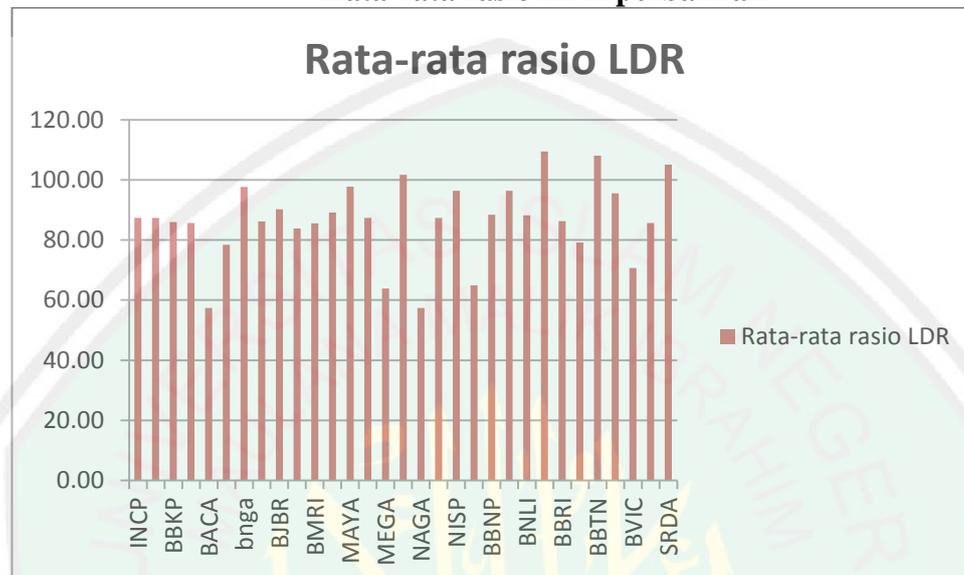
Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang paling besar dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional sebesar 11,80% sedangkan yang paling kecil dimiliki oleh Bank Victoria sebesar 2,10%.

4.1.1.3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR (*Loan Deposit Ration*) adalah rasio antara kredit (jumlah dana yang disalurkan) dengan total deposito (simpanan giro, tabungan, deposito) yang merupakan indikator kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana

yang dilakukan oleh deposan untuk mengandalkan kredit yang diberikan. Berikut grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

Gambar 4.3
Rata-rata rasio LDR perbankan



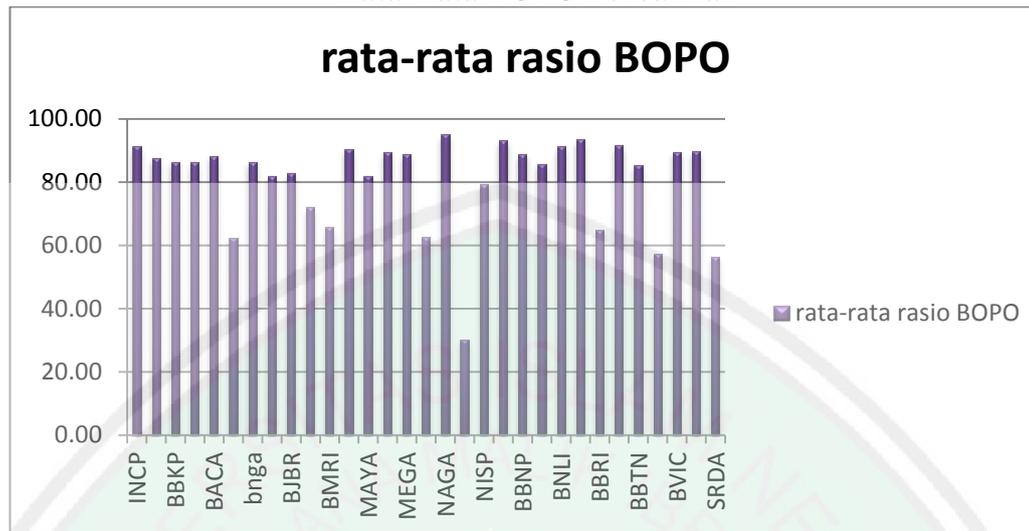
Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang paling besar dimiliki oleh bank Tabungan Negara sebesar 107,35% sedangkan yang mempunyai nilai yang paling kecil adalah Bank Mitra niaga sebesar 55,49% dikarenakan dana pihak ketiga mengalami penurunan.

4.1.1.4 Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio total biaya operasional (biaya bunga dan biaya operasional lainnya dengan total pendapatan operasional (pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya) yang merupakan indikator pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Berikut hasil perhitungan BOPO perbankan:

Gambar 4.4
Rata-Rata BOPO Perbankan



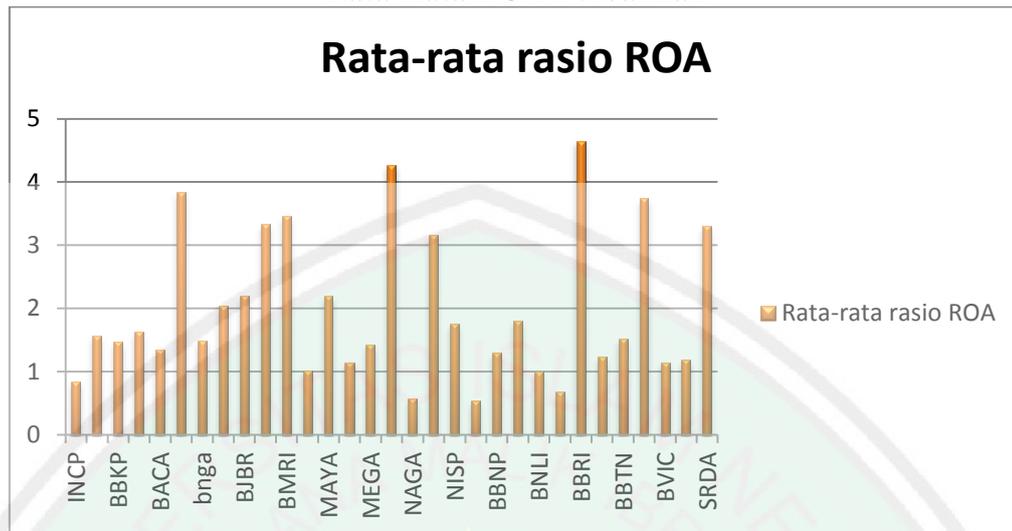
Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang paling besar dimiliki oleh bank Mitra Niaga sebesar 95,00% disebabkan peningkatan beban operasional bank mitra niaga lebih tinggi daripada pendapatan operasional khususnya beban umum dan administrasi, sedangkan yang mempunyai nilai yang paling kecil adalah Bank Woori Saudara sebesar 56,40% .

4.1.1.5 Return On Asset (ROA)

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio antara pendapatan bersih bank setelah pajak dengan total aktiva yang merupakan indikator pengukuran kemampuan manajemen bank untuk memperoleh profitabilitas secara keseluruhan. Berikut hasil perhitungan ROA perbankan:

Gambar 4.5
Rata-Rata ROA Perbankan



Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan grafik 4.5 dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) yang paling besar dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 4,65% dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan yang mempunyai nilai yang paling kecil adalah Bank Mitra Niaga sebesar 0,56% .

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Spirnov* yang mana nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Spirnov* > 0.05 , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51050283
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.111
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668

a. Test distribution is Normal.

Sumber: output spss 16.0

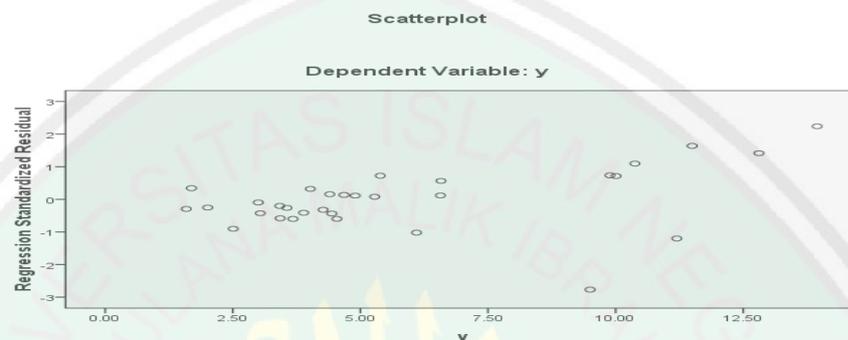
Berdasarkan hasil output uji normalitas pada tabel diatas nilai signifikansi dari Kolmogorov-Spirnov diperoleh sebesar 0,668 yang mana menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Spirnov terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal karena memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sebuah penelitian terkena heteroskedastisitas atau tidak adalah jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur

(bergelombang, menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.6
Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan tidak terdapat heterokedastisitas hal ini dikarenakan tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan yang linier antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan ketentuan uji dikatakan tidak terkena gejala multikolinieritas saat nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$ begitu pula sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan dalam menguji. Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.981	1.019
	x2	.709	1.411
	x3	.904	1.107
	x4	.674	1.484

a. Dependent Variable: y
 Sumber: output spss 16.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas didapatkan hasil nilai VIF variabel X1 sebesar 1,019, variabel X2 1,411, variabel X3 1,107, dan variabel X4 1,484 dimana keempat variabel X memiliki nilai VIF <10 kemudian jika dilihat dari nilai *tolerance* didapatkan hasil variabel X1 sebesar 0,981, variabel X2 sebesar 0,709, variabel X3 sebesar 0,904, dan variabel X4 sebesar 0,674 dimana hasil nilai *tolerance* > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terkena multikolinieritas sehingga antar variabel independen tidak berkorelasi. Untuk lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
x1	0,981	1,019	Bebas multikolinieritas
x2	0,709	1,411	Bebas multikolinieritas
x3	0.904	1,107	Bebas multikolinieritas
x4	0,673	1,484	Bebas multikolinieritas

Sumber: lampiran 6.c

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi pada model regresi dalam pengujian satu dengan pengujian lain. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.781	1.62254	2.102

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

dependent Variable: y

Sumber: output spss 16.0

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,102. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa hasil nilai Durbin Watson (DW) berada diantara $dU < DW < 4-dU$ yaitu dengan $N=31$ dan $k=4$ serta nilai dU sebesar 1,73 dari tabel Durbin Watson (DW) sehingga $1,73 < 2,12 < 2.27$. maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan vatiabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen Y. analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan negatif atau positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 *for window* diperoleh regresi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.870	3.440		4.031	.00
x1	.117	.090	.113	1.305	.203
x2	.198	.059	.344	3.388	.002
x3	.003	.007	.040	.446	.659
x4	-.052	.008	-.660	-6.345	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil data tabel output diatas maka persamaan regresi adalah sebagai berikut $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$

$$Y = 13,870 + 0,117X_1 + 0,198X_2 + 0,003X_3 - 0,052X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 13,870 ini menunjukkan bahwa apabila NPL (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3), BOPO (X_4) nilainya 0, maka profitabilitas perbankan (Y) nilainya 13,870.

b. koefisien X_1 (*Non Performing Loan*)

Nilai dari koefisien regresi X_1 sebesar 0,117 menyatakan bahwa apabila NPL naik satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,117.

c. koefisien X_2 (*Net interest Margin*)

Nilai dari koefisien regresi X_2 sebesar 0,198 menyatakan bahwa apabila NIM naik satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,198.

d. koefisien X_3 (*Loan to Deposit Ratio*)

Nilai dari koefisien regresi X_3 sebesar 0,003 menyatakan bahwa apabila LDR naik satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,003

e. koefisien X_4 (biaya operasional terhadap pendapatan operasional)

Nilai dari koefisien regresi X_4 sebesar -0,052 menyatakan bahwa apabila BOPO naik satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,052.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen). Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.781	1.62254

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: output spss 16.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R square dalam model regresi diperoleh 0,781. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan pada NPL, NIM, LDR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan sebesar 78,1% sedangkan sisanya 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji secara parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada dua jenis hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Sementara it hipotesis alternatif merupakan lawan hipotesis nol. Adapun hasil uji T dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Variabel	T Tabel	Sig	a	Hasil
X1	NPL	2,055	0,203	0,05	Tidak Signifikan
X2	NIM	2,055	0,002	0,05	Signifikan
X3	LDR	2,055	0,659	0,05	Tidak Signifikan
X4	BOPO	2,055	0,000	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 6.g

1) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perbankan

Hasil statistik uji analisis t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,203 lebih besar dari nilai toleransi sebesar 0,05. Oleh karena itu nilai signifikan pada variabel *non performing loan* lebih besar 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 0,117. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas” **ditolak**.

2) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perbankan

Hasil statistik uji analisis T untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai toleransi 0,05. Oleh karena itu nilai signifikan pada variabel *net interest margin* lebih kecil dan koefisien *net interest margin* positif sebesar 0,198. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “*Net Interest Margin* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas” **diterima**.

3) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan

Hasil statistik uji T untuk variabel *loan to deposit ratio* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,659 lebih besar dari nilai toleransi 0,05. Oleh karena itu nilai signifikan pada variabel *loan to deposit ratio* lebih besar dari 0,05 dan

koefisien regresi bernilai positif 0,003. Hal ini hipotesis yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan” **ditolak**.

- 4) Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan

Hasil statistik uji analisis T untuk variabel beban operasional pada pendapatan operasional diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai toleransi 0,05. Oleh karena itu nilai signifikan pada variabel beban operasional pada pendapatan operasional lebih kecil dari nilai 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif 0,52. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “beban operasional pada pendapatan operasional terhadap profitabilitas perbankan” **diterima**.

4.1.6.2 Uji secara simultan (Uji F)

Uji simultan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) dan atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi yang sama dengan nol. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varians (ANNOVA).

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	292.096	4	73.024	27.738	.000 ^a
Residual	68.449	26	2.633		
Total	360.545	30			

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: output spss 16.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan nilai F sebesar 27,738. Jadi F hitung > F tabel ($27,738 > 3,01$) atau sig F < 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional secara parsial terhadap Profitabilitas Perbankan.

4.2.1.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan.

Hasil statistik uji analisis T untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL), nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar

0,117; berarti penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar sehingga menyebabkan kerugian atau bank dalam kondisi bermasalah. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap ROA. Kondisi ini mengandung arti walaupun nilai NPL semakin tinggi pada bank umum go publik, tetapi hal itu kemungkinan tidak memberikan dampak menurunnya tingkat ROA pada bank tersebut. Hal itu disebabkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti *fee based income* yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015), namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Putri dan Suhermin (2015) yang mengemukakan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

4.2.1.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Perbankan.

Hasil statistik uji analisis T untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) nilai signifikan lebih kecil dan koefisien net interest margin positif sebesar 0,198; berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”.

Net Income Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Income Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar profitabilitas bank tersebut.

Dalam meningkatkan labanya suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki oleh bank tersebut, yang mana modal tersebut dipergunakan secara maksimal oleh bank untuk memperoleh laba secara tetap dengan cara melalui penyaluran kredit atau menekan biaya operasional, dan lain-lain. Bank yang memiliki ROA yang tinggi memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar pula dan otomatis kredit yang disalurkan meningkat. Hal ini akan memperbesar

pelang bank untuk mendapatkan jumlah laba yang semakin banyak sehingga bank dapat mencukupi kebutuhan modal sendiri dari jumlah laba dan tidak perlu membutuhkan dana eksternal terlalu banyak, peningkatan laba bisa digunakan sebagai cadangan aktiva produktif atau aktivitas lain yang mempengaruhi laba perusahaan. Akan tetapi jumlah modal bank dapat berkurang karena pendapatan digunakan untuk menutupi tingginya risiko kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan.

Dalam perspektif islam, dijelaskan bahwa dalam mencari keuntungan atau laba hendaklah melalui jalan yang tidak diperbolehkan untuk mengambil riba, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa janganlah melakukan transaksi untuk memperoleh laba dengan mengambil riba karena dalam islam telah diharamkan. Jadi dapat dikatakan dalam ekonomi islam sistem pengambilan bunga itu dilarang karena tidak sesuai dengan landasan Al-qur'an dan hadits bahwa bunga akan memberatkan bagi orang yang bersangkutan. Konsep ketidakpastian secara intrinsik terkandung dalam setiap aktivitas ekonomi. Dalam bank upaya pengolaan risiko dalam manajemen perkreditan untuk menghindari risiko kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifianto (2016) dan Susanto dan Kholis (2016) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

4.2.1.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil statistik uji T untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 0,003; berarti penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”.

LDR (*Loan Deposit Ration*) adalah rasio antara kredit (jumlah dana yang disalurkan) dengan total deposito (simpanan giro, tabungan, deposito) yang merupakan indikator kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan untuk mengandalkan kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Kecilnya pengaruh LDR terhadap profitabilitas perbankan bisa terjadi karena besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Selain itu, LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di

setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel LDR bernilai positif profitabilitas, sehingga dapat diartikan bahwa apabila LDR meningkat maka nilai ROA akan meningkat pula. Hasil penelitian ini didukung oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) dan Arifianto (2016) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.2.1.4 Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan.

Hasil statistik uji analisis T untuk variabel beban operasional pada pendapatan operasional nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif 0,52; berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “beban operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan”.

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalani aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Saputra dan Budiasih (2016) dan Pratiwi dan Wiagustini (2015) bahwa biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional Secara Simultan terhadap Profitabilitas Perbankan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan nilai F sebesar 27,738. Jadi F hitung > F tabel ($27,738 > 3,01$) atau sig F < 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi jumlah kredit, kredit macet, dana pihak ketiga, maupun biaya operasional perbankan. Sedangkan faktor Eksternal meliputi suku bunga bank Indonesia, kebijakan fiskal maupun non fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aziz (2016) dan Arifianto (2016) yang menyatakan bahwa NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel NIM dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan semakin efisien bank dalam pengeluaran biaya/beban dalam menjalani aktivitas usahanya maka semakin meningkatkan laba bank dan jika suatu bank meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola maka laba bank akan meningkat . Sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan dikarenakan NPL bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata kurang dari 5% yang menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah, dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan disebabkan karena kualitas kredit yang diberikan bank atau rasio LDR pada masing masing bank berfluktuatif setiap tahunnya.
2. Variabel NPL, NIM, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

5.2 Saran

Bertolak dari pengamatan dan analisis serta beberapa kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi pihak perusahaan, diantaranya:

1. Bagi pihak bank disarankan untuk menekan nilai BOPO dan memantau lebih intensif atas pergerakan NPL, agar tidak digolongkan ke dalam Bank dalam Perhatian khusus.
2. Disarankan pula kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, misalnya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Quick Ratio*, dan *leverage multiplier*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al Kariim dan terjemahannya.

Al -Hadits

Alifah, yorani, Bagiani. (2014). **Pengaruh, CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-20112**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Anshori, Muslich., Iswati, Sri. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair (AUP).

Arifianto, Aji. (2016). **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitablilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2004). *Manajemen Penelitian Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arthesa, Ade., Handiman, Edia.(2006). *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: indeks .

Asnawi, Nur., Mashuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran (Dilengkapi Dengan Contoh Hasil Penelitian)*. Malang: UIN-Malang Press.

Aziz, Habibul. (2016). **Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Margin, Financing to Deposite Ratio, Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Darmawati, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan, Syafri. (1998). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Hasibuan, Melayu. (2002). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____. (2012). *Manajemen Perbankan edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pratiwi, Luh, putu, Sukma Wahyuni., Wiagustini, Ni Luh, putu. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR, terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol. 5, No. 4.
- Putri, Chandra, chintya., Suhermin. (2015). Pengaruh NPL,LDR, CAR, Terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4 No. 4 April.
- Santosa dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andy.
- Santoso, Gempur. (2004). *Metodologi Penelitian, Edisi Kedua*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Etty, Nasir. Aryani, Titi. 2000. Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik. *Jurnal Auditing,dan Akuntansi Indonesia*. Volume 4 No.2 Desember.
- Saputra, I Made, Hendra, Edy., Budiasih, I Gusti, Ayu, Nyoman. (2016). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.3.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Sudandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: gajah mada University press.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi., Purwanto. (2013). *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sulhan. (2011). *Panduan Praktis Analisis SPSS Untuk Manajemen (Keuangan, SDM, dan Pemasaran)*. Malang: Center Laboratiry and ICT (CLICT).

Susanto, Heri. Kholis, Nur. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan di Indonesia. *E B B A N K. Vol.7 No.1 Juni*.

Syahatah, Husein. (2001). Pokok-pokok Akuntansi Islam. Jakarta: AKBAR Media Eka Sarana.

Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widowati, Sari, Ayu. Suryono, Bambang. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.. Vol.4 No 6*.

Hidayat, Gufron. (2015). Sebuah Catatan Perbankan 2015. Diakses tanggal 06 November 2016 dari <http://gufronhidayat.wordpress.com/2015/12/31/sebuah-catatan-perbankan-2015/>.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com



Perhitungan NPL Perbankan Tahun 2013-2015

No	Bank	NPL			Rata-Rata
		2013	2014	2015	
1	Bank Artha Graha	1,25	1,69	1,76	1,57
2	Bank BRI Agro	0,96	1,32	1,32	1,20
3	Bank Bukopin	1,56	2,07	2,13	1,82
4	Bank Bumi Arta	0,0032	0,08	0,39	0,16
5	Bank Capital	0,19	0,24	0,75	0,39
6	Bank Central Asia	0,2	0,2	0,2	0,20
7	Bank Cimb Niaga	1,55	1,94	1,59	1,69
8	Bank Danamon	1,1	1,3	1,9	1,43
9	Bank Jabar Banten	0,64	1,04	0,86	0,85
10	Bank Jatim	3,44	3,31	4,29	3,68
11	Bank Mandiri	1,6	1,66	2,29	1,85
12	Bank Maspion	0,61	0,7	0,5	0,60
13	Bank Mayapada Internasional	1,04	1,46	2,52	1,67
14	Bank Maybank Indonesia	1,55	1,48	2,42	1,82
15	Bank Mega	2,18	2,09	2,81	2,36
16	Bank Mestika Dharma	1,37	1,52	1,36	1,42
17	Bank Mitra Niaga	0,12	0,12	0,31	0,18
18	Bank Negara Indonesia	0,5	0,4	0,9	0,60
19	Bank Nisp Ocbc	0,35	0,8	0,78	0,64
20	Bank Nobu	0	0	0	0,00
21	Bank Nusa Parahyangan	0,45	1,41	3,98	1,95
22	Bank Pan Indonesia	0,75	0,52	0,55	0,61
23	Bank Permata	0,3	0,6	1,4	0,77
24	Bank QNB	0,1	0,23	2,4	0,91
25	Bank Rakyat Indonesia	1,55	1,69	2,02	1,75
26	Bank Sinar Mas	2,12	2,56	2,99	2,56
27	Bank Tabungan Negara	3,04	2,76	2,11	2,64
28	Bank Tabungan Pensiun Nasional	0,7	0,7	0,7	0,70
29	Bank Victoria Internasional	9,32	2,61	3,93	5,29
30	Bank Windu Kentjana Internasional	1,33	2,43	1,63	1,80
31	Bank Woori Sarudara	0,41	1,81	1,26	1,16
	Rata-rata	1,30	1,31	1,66	1,43

Perhitungan NIM Perbankan Tahun 2013-2015

No	Bank	NIM			Rata-Rata
		2013	2014	2015	
1	Bank Artha Graha	4,56	4,75	5,31	4,87
2	Bank BRI Agro	5,31	4,62	4,77	4,97
3	Bank Bukopin	3,82	3,7	3,58	3,70
4	Bank Bumi Arta	5,49	5,81	5,49	5,60
5	Bank Capital	4,67	3,96	4,73	4,45
6	Bank Central Asia	6,2	6,5	6,7	6,47
7	Bank Cimb Niaga	5,34	5,36	5,21	5,30
8	Bank Danamon	9,6	8,4	8,2	8,73
9	Bank Jabar Banten	7,96	6,79	6,32	7,02
10	Bank Jatim	7,14	6,9	6,41	6,82
11	Bank Mandiri	5,68	5,94	5,9	5,84
12	Bank Maspion	5,07	4,93	4,42	4,81
13	Bank Mayapada Internasional	5,75	4,52	4,78	5,02
14	Bank Maybank Indonesia	4,94	4,76	4,84	4,85
15	Bank Mega	5,38	5,27	6,04	5,56
16	Bank Mestika Dharma	8,36	8,24	8,13	8,24
17	Bank Mitra Niaga	2,59	2,16	2,53	2,43
18	Bank Negara Indonesia	6,2	6,3	6,4	6,30
19	Bank Nisp Ocbc	4,11	4,15	4,07	4,11
20	Bank Nobu	3,22	3,74	3,89	3,62
21	Bank Nusa Parahyangan	5,16	4,69	5,18	5,01
22	Bank Pan Indonesia	4,09	4,09	4,61	4,26
23	Bank Permata	4,2	3,6	4	3,93
24	Bank QNB	2,82	2,8	3,08	2,90
25	Bank Rakyat Indonesia	8,55	8,51	8,13	8,40
26	Bank Sinar Mas	5,23	5,87	5,77	5,62
27	Bank Tabungan Negara	5,44	4,47	4,87	4,93
28	Bank Tabungan Pensiun Nasional	12,7	11,4	11,3	11,80
29	Bank Vixtoria Internasional	2,33	1,88	2,08	2,10
30	Bank Windu Kentjana Internasional	4,87	3,76	4,44	4,36
31	Bank Woori Sarudara	3,83	1,89	4,74	3,49

Perhitungan LDR Perbankan Tahun 2013 – 2015

No	Bank	LDR			Rata-rata
		2013	2014	2015	
1	Bank Artha Graha	80,75	87,62	88,87	85,75
2	Bank BRI Agro	87,11	88,49	87,15	87,58
3	Bank Bukopin	86,34	83,89	86,34	85,52
4	Bank Bumi Arta	104,78	79,29	82,38	88,82
5	Bank Capital	63,35	58,13	55,78	59,09
6	Bank Central Asia	74,96	75,94	79,94	76,95
7	Bank Cimb Niaga	94,49	99,46	97,98	97,31
8	Bank Danamon	94,87	91,80	86,16	86,16
9	Bank Jabar Banten	96,47	93,18	88,13	92,30
10	Bank Jatim	84,98	86,54	82,92	84,81
11	Bank Mandiri	82,97	82,02	87,05	84,01
12	Bank Maspion	85,73	77,2	92,96	85,30
13	Bank Mayapada Internasional	98,49	97,59	97,64	97,91
14	Bank Maybank Indonesia	87,04	92,67	86,14	88,62
15	Bank Mega	57,41	65,85	65,05	62,77
16	Bank Mestika Dharma	102,35	101,3	101,61	101,75
17	Bank Mitra Niaga	55,15	51,97	59,34	55,49
18	Bank Negara Indonesia	85,3	87,8	87,8	86,97
19	Bank Nisp Ocbc	92,49	93,59	98,05	94,71
20	Bank Nobu	45,72	53,99	72,53	57,41
21	Bank Nusa Parahyangan	84,44	85,19	90,17	86,60
22	Bank Pan Indonesia	87,71	95,47	98,83	94,00
23	Bank Permata	89,2	89,1	87,8	88,70
24	Bank QNB	113,3	93,47	112,54	106,44
25	Bank Rakyat Indonesia	88,54	81,68	86,88	85,70
26	Bank Sinar Mas	78,72	83,88	78,04	80,21
27	Bank Tabungan Negara	104,42	108,86	108,78	107,35
28	Bank Tabungan Pensiun Nasional	88	97	97	94,00
29	Bank Victoria Internasional	73,39	70,25	70,17	71,27
30	Bank Windu Kentjana Internasional	82,73	84,03	86,82	84,53
31	Bank Woori Sarudara	140,72	101,2	97,22	113,05

Perhitungan BOPO Perbankan Tahun 2013-2015

No	Bank	BOPO			Rata-rata
		2013	2014	2015	
1	Bank Artha Graha	96,66	91,62	85,27	91,18
2	Bank BRI Agro	85,88	87,85	88,63	87,45
3	Bank Bukopin	82,38	89,21	87,56	86,38
4	Bank Bumi Arta	82,33	87,41	88,78	86,17
5	Bank Capital	86,38	87,81	90,59	88,26
6	Bank Central Asia	61,5	62,4	63,2	62,37
7	Bank Cimb Niaga	73,79	87,86	97,38	86,34
8	Bank Danamon	82,86	76,61	85,56	81,68
9	Bank Jabar Banten	79,41	85,6	83,31	82,77
10	Bank Jatim	70,28	69,63	76,12	72,01
11	Bank Mandiri	62,41	64,98	69,67	65,69
12	Bank Maspion	88,74	92,59	89,53	90,29
13	Bank Mayapada Internasional	78,58	84,5	82,65	81,91
14	Bank Maybank Indonesia	84,1	92,94	90,77	89,27
15	Bank Mega	89,76	91,25	85,72	88,91
16	Bank Mestika Dharma	54,13	65,58	68,58	62,76
17	Bank Mitra Niaga	95,88	95,26	93,86	95,00
18	Bank Negara Indonesia	33,1	32,4	25,2	30,23
19	Bank Nisp Ocbc	78,03	79,46	80,14	79,21
20	Bank Nobu	88,3	95,94	95,59	93,28
21	Bank Nusa Parahyangan	86,35	88,37	91,91	88,88
22	Bank Pan Indonesia	90,53	79,81	86,66	85,67
23	Bank Permata	85	89,8	98,9	91,23
24	Bank QNB	100,57	88,9	90,95	93,47
25	Bank Rakyat Indonesia	60,58	65,42	67,96	64,65
26	Bank Sinar Mas	88,5	94,54	91,67	91,57
27	Bank Tabungan Negara	82,19	88,97	84,83	85,33
28	Bank Tabungan Pensiun Nasional	53	58	61	57,33
29	Bank Vixtoria Internasional	81,35	93,25	93,89	89,50
30	Bank Windu Kentjana Internasional	84,89	93,19	90,7	89,59
31	Bank Woori Sarudara	33,28	56,04	79,89	56,40

Perhitungan ROA Perbankan Tahun 2013-2015

No	Bank	ROA			Rata-Rata
		2013	2014	2015	
1	Bank Artha Graha	0,33	0,79	1,39	0,84
2	Bank BRI Agro	1,66	1,47	1,55	1,56
3	Bank Bukopin	1,78	1,23	1,39	1,47
4	Bank Bumi Arta	2,05	1,52	1,33	1,63
5	Bank Capital	1,59	1,33	1,1	1,34
6	Bank Central Asia	3,8	3,9	3,8	3,83
7	Bank Cimb Niaga	2,76	1,44	0,24	1,48
8	Bank Danamon	2,5	2,4	1,2	2,03
9	Bank Jabar Banten	2,61	1,92	2,04	2,19
10	Bank Jatim	3,82	3,52	2,67	3,34
11	Bank Mandiri	3,66	3,57	3,15	3,46
12	Bank Maspion	1,12	0,82	1,1	1,01
13	Bank Mayapada Internasional	2,53	1,95	2,1	2,19
14	Bank Maybank Indonesia	1,74	0,68	1,01	1,14
15	Bank Mega	1,14	1,16	1,97	1,42
16	Bank Mestika Dharma	5,42	3,86	3,53	4,27
17	Bank Mitra Niaga	0,39	0,59	0,71	0,56
18	Bank Negara Indonesia	3,4	3,5	2,6	3,17
19	Bank Nisp Ocbc	1,81	1,79	1,68	1,76
20	Bank Nobu	0,78	0,43	0,38	0,53
21	Bank Nusa Parahyangan	1,58	1,32	0,99	1,30
22	Bank Pan Indonesia	1,85	2,23	1,31	1,80
23	Bank Permata	1,6	1,2	0,2	1,00
24	Bank QNB	0,09	1,05	0,87	0,67
25	Bank Rakyat Indonesia	5,03	4,73	4,19	4,65
26	Bank Sinar Mas	1,71	1,02	0,95	1,23
27	Bank Tabungan Negara	1,79	1,14	1,61	1,51
28	Bank Tabungan Pensiun Nasional	4,5	3,6	3,1	3,73
29	Bank Vixtoria Internasional	1,97	0,8	0,65	1,14
30	Bank Windu Kentjana Internasional	1,74	0,79	1,03	1,19
31	Bank Woori Sarudara	5,14	2,81	1,94	3,30

OUTPUT SPSS vs 16.00

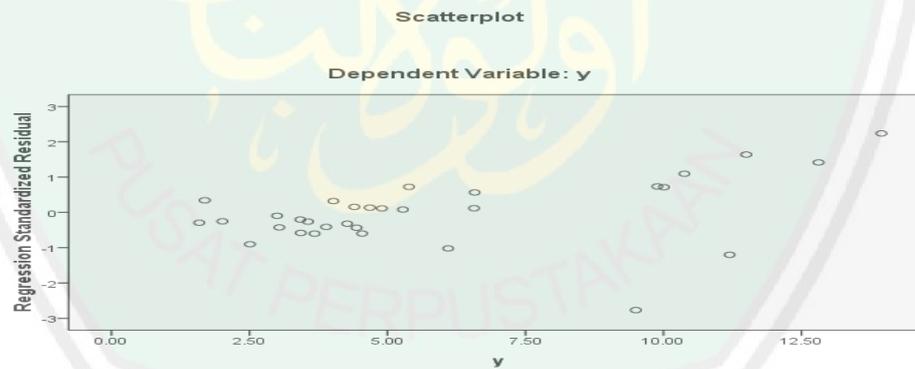
A. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51050283
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.111
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668

a. Test distribution is Normal.

B. HASIL Uji HETEROKEDASTISITAS.



C. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 x1	.981	1.019
x2	.709	1.411
x3	.904	1.107
x4	.674	1.484

a. Dependent Variable: y

D. HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.781	1.62254	2.102

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

dependent Variable: y

E. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.870	3.440		4.031	.00
x1	.117	.090	.113	1.305	.203
x2	.198	.059	.344	3.388	.002
x3	.003	.007	.040	.446	.659
x4	-.052	.008	-.660	-6.345	.000

F. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI.**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.781	1.62254

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y

H. HASIL UJI PARSIAL (UJI T)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.870	3.440		4.031	.00
x1	.117	.090	.113	1.305	.203
x2	.198	.059	.344	3.388	.002
x3	.003	.007	.040	.446	.659
x4	-.052	.008	-.660	-6.345	.000

G. HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)**ANOVA^b**

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	292.096	4	73.024	27.738	.000 ^a
Residual	68.449	26	2.633		
Total	360.545	30			

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y